

Penerapan Model Pembelajaran “*Project-Based Learning*” (PBL) pada Pengajaran *Listening*

Yulia Nur Ekawati^{1*)}, Noeris Meiristiani¹⁾, Anin Eka Sulistyawati¹⁾

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Pancasakti Tegal

*) Corresponding author: Email: yulianurekawati.ups@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model pembelajaran PBL di kelas *Listening*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pancasakti Tegal. Instrumen penelitian yaitu dokumentasi (rekaman) dan angket. Rekaman digunakan untuk menjelaskan penerapan model PBL di kelas *Listening*. Sedangkan angket digunakan untuk mencari data tentang respon mahasiswa. Peneliti menganalisis hasil rekaman berdasarkan langkah-langkah penerapan model PBL. Selanjutnya untuk menganalisis data angket, peneliti menggunakan tabel dan prosentase respon tingkat persetujuan responden terkait penerapan model PBL di kelas *Listening*. Hasil rekaman menjelaskan langkah-langkah penerapan model PBL yaitu: (1) menentukan topik bahasan, (2) membentuk kelompok, (3) mengerjakan tugas-tugas, (4) merencanakan presentasi, (5) melakukan presentasi, dan (6) evaluasi. Hasil angket menunjukkan adanya respon positif terhadap penerapan model PBL di kelas *Listening* dengan tingkat respon persetujuan sebesar 90,5%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL ini dapat diterapkan di kelas *Listening*.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, Mendengarkan (*Listening*), Aspek Makro Mendengarkan

Abstract

Learning (PBL) model in teaching Listening. Sample was fourth semester students of Universitas Pancasakti Tegal. The research instruments were documentation (recording) and questionnaire. Recording was used to explain the implementation of PBL model in teaching Listening. While questionnaire was used to find out students' respond. Researchers analysed the result of recording based on the steps of implementing PBL model. Moreover, to analyse the questionnaire data, researchers used table and percentage of students' responds of agreement level toward the implementation of PBL model in Listening class. The result of recording explored steps of implementing PBL model i.e.: (1) deciding a topic of lesson, (2) making group, (3) doing tasks, (4) planning a presentation, (5) performing a presentation, and (6) evaluation. The result of questionnaire showed the positive respond of implementing PBL model in Listening class with the students' respond level was 90,5%. According to data, it could be concluded that PBL model could be applied in Listening class.

Keywords: *Project-Based Learning*, *Listening*, *Macro Listening Skills*

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi peneliti terdahulu, Ekawati (2017), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *Listening* di tingkat mahir (*advanced*) yaitu mahasiswa dapat memiliki kompetensi mendengarkan aspek makro yang baik dengan memberikan respon secara lisan maupun tulis terhadap berbagai jenis teks percakapan maupun teks monolog yang didengar. Di tingkat ini, mahasiswa harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya komprehensif, tidak lagi menjawab pertanyaan yang sifatnya mikro (pengenalan bunyi). Mereka pertama-tama dilatih mendengarkan melalui rekaman dialog singkat dan panjang, menceritakan isi video, menirukan kemudian mempraktekan dalam bentuk *role-play* dan menjawab pertanyaan dalam bentuk soal-soal TOEFL dan IELTS. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran *Listening*, dosen perlu menggunakan strategi, metode atau model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan aplikatif sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai aspek-aspek mikro dan makro pada kemampuan mendengarkan.

Model pembelajaran yang digunakan dosen untuk mengajar di kelas *Listening* tentunya berbeda dengan pembelajaran di kelas *Skill* lainnya. Hal ini dikarenakan, perlunya dosen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membiasakan mahasiswa untuk senang mendengarkan dan mempraktekan rekaman-rekaman berbahasa Inggris baik berupa teks percakapan, monolog maupun lagu-lagu dan film. Pada kenyataannya mahasiswa merasa kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan terkait dengan teks yang didengar karena mereka jarang mendengarkan teks berbahasa Inggris. Selain itu, kosakata yang dikuasai mereka sangat terbatas sehingga tingkat pemahaman (*comprehension*) mendengarkan mereka juga terbatas.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhang (2005) dengan judul “*Project-Based Learning in Chinese College English Listening and Speaking: From Theory to Practice*” menyatakan bahwa model *Project-Based Learning* (PBL) diterapkan di kelas *Listening* dan *Speaking* pada Perguruan Tinggi China. Di kelas tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk menerapkan kemampuan bahasa Inggris seperti mendengarkan dan berbicara melalui tugas terstruktur selama sepuluh minggu yang terdiri dari lima tahapan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kemandirian belajar bahasa Inggris mahasiswa. Selain itu, ditunjukkan pula peningkatan pada kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka untuk menggunakan pengetahuan dalam memperoleh, menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh.

Berdasarkan masalah dan studi penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada penerapan model *Project-Based Learning* (PBL) di kelas *Listening* dan mencari tahu respon (tanggapan) dari mahasiswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran PBL. Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan berikut; “bagaimakah respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) di kelas *Listening*? ”

Project-Based Learning (PBL)

Project-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang merancang banyak tugas-tugas bagi peserta didik. Tugas yang diberikan mencakup ketampilan *softskill* dan *hardskill* seperti menyelidiki (*investigation*), menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan. Menurut Bell (2010:40), model pembelajaran PBL memfokuskan peserta didik untuk melakukan berbagai jenis tugas atau latihan-latihan dan menyelesaiakannya dengan baik agar bisa berhasil. Sementara itu Bas (2011:2) mengatakan bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran otentik yang mana peserta didik dapat merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tugas-tugas mereka sehingga dapat diterapkan dalam keseharian tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Dutch (dikutip Amir 2009:21) mengatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah tersebut kemudian digunakan untuk meningkatkan rasa keingintahuan serta ketampilan analisis dan inisiatif atas materi pelajaran yang telah diterima. Dengan kata lain, PBL bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik berpikir kritis dan analisis dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas-tugasnya, serta untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada ketampilan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas masalah-masalah yang disajikan melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Sehingga, melalui model pembelajaran ini, mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah *Project-Based Learning* (PBL)

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) yang sudah disebutkan di atas, kegiatan pembelajarannya menekankan pada penginvestigasian suatu masalah kemudian dicari solusinya. Korkmaz dan Kaptan (2000) seperti dikutip oleh Zhang, Y.Y. (2015), menyatakan bahwa (PBL) memiliki 6 tahapan. Berikut tahapan penerapan PBL di dalam kelas:

1. Menetapkan topik dan sub-topik yang akan dibahas dengan membuat kelompok
2. Kelompok membuat tugas
3. Penerapan tugas
4. Perencanaan presentasi
5. Melakukan presentasi Evaluasi

Korpmas dan Kaptan (2000) selanjutnya menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

- (1) Menetapkan topik dan subtopik bahasan
- (2) Membuat kelompok yang terdiri dari dua atau empat orang
- (3) Mengerjakan tugas-tugas melalui: media *powerpoint, video, recording dan gambar*
- (4) Merencanakan presentasi
- (5) Melakukan presentasi
- (6) Evaluasi

Berdasarkan dua teori di atas, peneliti kemudian menerapkan model pembelajaran PBL di kelas Listening menggunakan teori dari Korpmas dan Kaptan.

Jenis Mendengarkan (*Listening Skill*)

Richard (1983) seperti dikutip oleh Brown (2003) menyatakan bahwa jenis kegiatan mendengarkan kemudian dispesifikasikan menjadi dua jenis yaitu kemampuan mendengarkan Mikro dan Makro (*Micro- and Macro-Skills of Listening*). Ketampilan Mikro dan Makro memiliki 17 tujuan yang berbeda dalam menilai kemampuan mendengarkan.

Tabel 1 Jenis Mendengarkan

Ketrampilan Mikro	<ol style="list-style-type: none">1. Membedakan bunyi khusus dalam bahasa Inggris.2. Menahan potongan bahasa dari panjang yang berbeda dalam memori yang singkat.
--------------------------	--

	<p>3. Mengenal pola tekanan (stress pattern) bahasa Inggris, kata-kata yang ditekan dan tidak ditekan, susunan yang berirama, intonasi, dan perannya dalam memberikan informasi</p>
	<p>4. Mengenal bentuk kata yang diturunkan.</p>
	<p>5. Membedakan batasan-batasan kata, mengenal inti kata, dan mengartikan pola susunan kata dan manfaatnya.</p>
	<p>6. Mengolah ucapan pada kecepatan penyampaian yang berbeda</p>
	<p>7. Mengolah ucapan yang berisi jeda, eror, koreksi dan variable lainnya</p>
	<p>8. Mengenal kelas-kelas kata (kata benda, kata kerja dll), sistem (<i>tense</i>, <i>agreement</i>, dan <i>pluralization</i>), pola, aturan dan bentuk-bentuk eliptikal.</p>
	<p>9. Mendeteksi unsur kalimat dan membedakan antara unsur yang mayor dan minor</p>
	<p>10. Mengenal arti khusus yang mungkin ditunjukkan dalam bentuk tata bahasa yang berbeda</p>
	<p>11. Mengenal perangkat kohesif dalam konteks lisan</p>
	<p>12. Mengenal fungsi-fungsi ucapan yang komunikatif</p>

Ketrampilan Makro	menurut situasi, partisipasi dan tujuan
	13. Mengambil kesimpulan atas situasi, partisipasi, tujuan menggunakan pengetahuan dunia nyata
	14. Dari kejadian, ide dan seterusnya, menjelaskan, memprediksi luaran, menyimpulkan tautan dan hubungan antara kejadian, menyimpulkan sebab dan akibat, dan mendeteksi hubungan seperti ide pokok, ide pendukung, informasi baru, informasi yang diberikan, generalisasi dan pemberian contoh
	15. Membedakan antara makna yang harfiah dan tersirat
	16. Menggunakan petunjuk seperti ekspresi wajah, gerakan, bahasa tubuh dan petunjuk nonverbal lainnya untuk menguraikan makna
	17. Mengembangkan dan menggunakan kumpulan strategi mendengarkan seperti menemukan kata kunci, menebak makna kata dari suatu konteks, meminta tolong, dan memberikan isyarat yang mendalam atau tidak sama sekali.

Berdasarkan jenis-jenis mendengarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mendengarkan seseorang dapat dilihat dari jenis kemampuan mendengarkan yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada kemampuan mendengarkan *Aspek Makro*. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki tujuan untuk mencari tahu kemampuan mendengarkan mahasiswa secara menyeluruh terkait menjelaskan ide pokok, mengambil kesimpulan tentang suatu kejadian, partisipasi dan tujuan

dalam konteks wacana dialog maupun monolog, membedakan antara makna yang harfiah dan tersirat, serta mengembangkan dan menggunakan kumpulan strategi mendengarkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan dokumentasi berupa rekaman dan angket. Rekaman dilakukan untuk menjelaskan penerapan model PBL ini di kelas Listening. Sementara angket digunakan untuk memperoleh data respon mahasiswa terkait penerapan model PBL ini. Angket tersebut bersifat tertutup karena jawaban soal sudah tersedia. Peneliti menggunakan angket dengan skala pengukuran *Likert*. Menurut Sugiyono (2013: 93), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap butir pernyataan angket menggunakan skala:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Kriteria butir pernyataan angket meliputi:

Tabel 2 Kriteria Butir Pernyataan Angket

KODE	KRITERIA BUTIR PERNYATAAN	NOMOR ANGKET
A	Pentingnya mahasiswa memiliki motivasi yang positif dalam belajar mendengarkan (<i>Listening</i>).	1, 2, 3, 4, 5
B	Pentingnya dosen menerapkan model atau strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif di kelas <i>Listening</i> .	6, 7, 8, 9, 10
C	Penerapan model	11, 12, 13,

	pembelajaran PBL dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar <i>Listening</i> .	14, 15
D	Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan (<i>Listening</i>).	16, 17, 18, 19, 20

Selanjutnya, untuk menganalisis hasil angket, peneliti pertama-tama menghitung jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden menggunakan tabel. Kemudian hasil skoring dibuat prosentase rata-rata. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi data tersebut secara deskripsi tentang respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL di kelas *Listening*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menerapkan model PBL di kelas *Listening*, dosen menerapkan enam langkah pembelajaran yaitu:

(1) Penetapan topik dan subtopik bahasan. Berikut adalah topic dan subtopik yang diajar.

Topik 1: *Occupation* dengan subtopic: *Types of profession, jobs and employment, strange jobs, things people do at work*. Topik 2: *Telephoning* dengan subtopik: *Making Arrangement and Leaving Message*. Topik 3: *Job Interview* dengan subtopik: *Hunting a job, An interesting job and Job interview*. Topik 4: *Travelling* dengan subtopik: *Asking for and making recommendations for travelling and Making reservation of hotel*.

(2) Pembagian kelompok yang terdiri dari dua atau empat orang.

Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membagi tugas pada masing-masing anggota.

(3) Penetapan tugas-tugas melalui: media *powerpoint, video, recording dan gambar*.

Dosen meminta mahasiswa mengerjakan tugas-tugas sesuai topik dan subtopik yang dipelajari.

(4) Merencanakan presentasi

Masing-masing kelompok melakukan perencanaan untuk mempresentasikan hasil tugas tersebut dalam bentuk *role play* (bermain peran), presentasi menggunakan power point, mengerjakan di papan tulis maupun bercerita di depan kelas.

(5) Melakukan presentasi

Tahap selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas.

(6) Evaluasi

Dosen memberikan evaluasi terhadap hasil tugas masing-masing kelompok.

Melalui langkah-langkah penerapan model PBL ini di kelas *Listening*, mahasiswa menjadi aktif melakukan diskusi dan mengerjakan tugas-tugas dengan percaya diri.

Hasil angket kemudian menunjukkan skor tiap kriteria pernyataan butir angket sebagai berikut:

Tabel 3 Ringkasan Hasil Penghitungan Angket

KODE	JUMLAH SKOR TIAP BUTIR					TOTAL	PROSENTASE
A	(no.1) 69	(no.2) 62	(no.3) 69	(no.4) 73	(no.5) 58	331	88,26%
B	(no.6) 70	(no.7) 66	(no.8) 64	(no.9) 71	(no.10) 68	339	90,4%
C	(no.11) 69	(no.12) 70	(no.13) 69	(no.14) 66	(no.15) 73	347	92,5%
D	(no.16) 69	(no.17) 72	(no.18) 71	(no.19) 62	(no.20) 67	341	90,9%
JUMLAH SKOR					1358	90,5%	

Keterangan:

Kode A = Pentingnya mahasiswa memiliki motivasi yang positif dalam belajar mendengarkan (*Listening*).

Kode B = Pentingnya dosen menerapkan model atau strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif di kelas *Listening*.

Kode C = Penerapan model pembelajaran PBL dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar *Listening*.

Kode D = Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan (*Listening*).

Jumlah responden = 15 mahasiswa

Skor maksimal kriterium tiap butir = Jumlah responden (15) dikali skor maksimal angket (5) sama dengan **75**

Skor maksimal kriterium tiap kode = Jumlah responden (15) dikali skor maksimal angket (5) dikali jumlah butir angket tiap kode (5) sama dengan **375**

Skor kriterium angket = Jumlah responden (15) dikali skor maksimal angket (5) dikali jumlah butir angket (20) sama dengan **1500**

Prosentase:

- (1) Total prosentase tiap kode (A/B/C/D) = Total skor tiap kode dibagi dengan jumlah skor maksimal kriterium tiap kode (375) dikali 100%

- (2) Total persentase jumlah skor = Jumlah skor yang diperoleh dibagi skor kriteria angket (1500) dikali 100%

Prosentase hasil angket tersebut yaitu:

1358

Prosentase hasil angket = _____ x 100%

1500

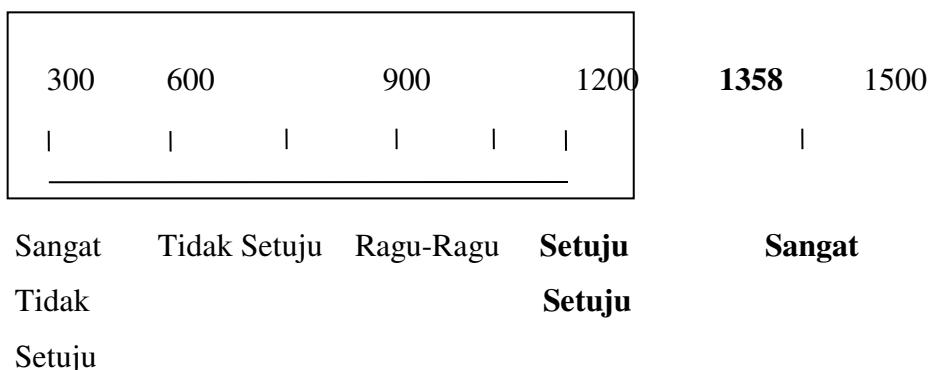
= 90,5%

Berdasarkan penghitungan angket di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Responden menyatakan setuju (skor 331) tentang pentingnya mahasiswa memiliki motivasi yang positif dalam belajar mendengarkan (*Listening*).
 - (2) Responden menyatakan setuju (skor 339) tentang pentingnya dosen menerapkan model atau strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif di kelas *Listening*.
 - (3) Responden menyatakan setuju (skor 341) tentang pentingnya penerapan model pembelajaran PBL dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar *Listening*.
 - (4) Responden menyatakan setuju (skor 349) tentang penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan (*Listening*).

Selanjutnya hasil di atas dapat digambarkan secara kotimum berikut ini:

Gambar 1. Hasil Penghitungan Angket



PENUTUP

Model PBL ini dapat diterapkan di kelas *Listening* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) dosen menetapkan topik dan subtopik bahasan, (2) dosen meminta mahasiswa untuk

membuat kelompok yang terdiri dari dua atau empat orang, (3) mahasiswa mengerjakan tugas-tugas melalui: media *powerpoint*, *video*, *recording* dan gambar dengan didampingi dosen, (4) mahasiswa merencanakan presentasi, (5) mahasiswa melakukan presentasi, dan (6) dosen mengevaluasi hasil tugas mahasiswa. Hasil angket (lihat gambar 1) menunjukkan skor 1358 yaitu berada ditengah-tengah setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan tingkat persetujuan terhadap model pembelajaran PBL efektif diterapkan di kelas *Listening* yaitu sebesar 90,5% dari yang diharapkan (100%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahhi robil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa artikel ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada RISTEKDIKTI yang telah membantu dalam bentuk bantuan dana sehingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan ke jurnal CAKRAWALA: Jurnal Pendidikan. Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada tim editor CAKRAWALA: Jurnal Pendidikan yang telah memberikan saran sehingga artikel ini menjadi lebih baik. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ka Prodi PBI UPS Tegal yang telah membantu dalam hal perijinan penelitian dan tim dosen mata kuliah *Listening* yang telah berbagi ilmu pengetahuan. Selanjutnya, kami berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Stephanie. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future.
- Brown, H. Douglas. (2000). Principles of Language Learning and Teaching: Fourth Edition. San Francisco State University: Addison Wesley Longman, Inc.
- Cohen L, Manion L, Morisson, K. (2000). Research Methods in Education; 5th Edition. New York: RoeutledgeFalmer.
- Darini, Bilqis Maulany. (2013). The Use of Project-Based Learning in Improving the Students's Speaking Skill (A Classroom Action Research at One Primary Schools in Bandung). *Journal of English and Education* 2013, 1(1), 30-42.
- Ekawati, Yulia Nur. (2017). Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran "Project-Based Learning".

Cakrawala Jurnal Pendidikan Volume 11, Nomor 2 (2017).
Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

Erik, D.G., & Anette, K. (2003). Characteristics of Problem-Based Learning. International Journal Engng Ed., 19(5), 657-662

G.P. Chikita, Padmadewi, Ni Nyoman, Suarnajaya, I Wayan. (2013). The Effect of Project Based Learning and Students’ Perceived Learning Discipline toward The Writing Competency of The Eleventh Grade Students of SMAN 5 Mataram in The Academic Year 2012/2013.

Grant, M. (2002). Getting a grip on Project-Based Learning: Theory, Cases and Recommendations. Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal a service of NC State University, Raleigh, NC Volume 5, Issue 1, Winter.

Patton, Alec. (2012). Work that Matters: The teacher’s guide to Project-Based Learning. Paul Hamlyn Foundation.

Pearson. (2000). Project-Based Learning: A Resource for Instructors and Program Coordinators. United States: National Academy Foundation and Pearson Foundation.

Raharjo, Sahid. (2014). Uji Statistika.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Wulandari, Bektii dan Surjono, H.D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi UNY Juni 2013.

Yusoff, Dato Haji. (2006). Project-Based Learning Handbook. Malaysia: Communications and Training Sector Smart Educational Developmen

Zhang, Y. Y. (2005). Project-Based Learning in Chinese College English Listening and Speaking Course: From Theory to Practice. Canadian Social Science , 11(9), 40-44. Available from: <http://www.escanada.net/index.php/css/article/view/7532>

PROFIL SINGKAT

Yulia Nur Ekawati lahir di Tegal, 28 Juli 1984. Gelar sarjana (S.Pd.) dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris diperolehnya pada tahun 2006 di Universitas Negeri Semarang. Kemudian, pada tahun 2007 penulis melanjutkan studi master (M.Pd.) di bidang Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Semarang, dan lulus pada tahun 2009. Saat ini penulis merupakan dosen di program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal dengan mengampu mata kuliah *Curriculum Material Development, Listening dan English*